

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) berhasil mengidentifikasi virus yang muncul di Kota Wuhan, China. Di mana virus ini berhasil diidentifikasi melalui tenggorokan seorang pasien yang terpapar, yang mana virus ini merupakan penyakit yang menyerang saluran pernapasan, sehingga WHO menamai virus ini sebagai *Coronavirus* (Harapan et al., 2020). Kasus *coronavirus* ini menyebar dengan cepat keseluruh dunia tanpa bisa dicegah, sehingga menyebabkan begitu banyak korban jiwa akibat terinfeksi virus COVID-19 ini. Tingkat penyebaran virus ini yang cepat dan juga kematian yang disebabkan relatif tinggi berhasil menginfeksi dan menyebar di negara-negara yang berdekatan dengan China. Di mana virus ini memberikan gejala seperti terkena flu, diantaranya demam, batuk, sesak napas, letih, dan juga tidak memiliki nafsu untuk makan (Syauqi, 2020).

Berbeda dengan flu, virus ini dapat berkembang lebih cepat dan berakibat pada infeksi yang parah dan juga gagal organ (No & Mona, 2020). Virus ini dapat ditularkan melalui kontak langsung antara penderita dengan orang lain, dan juga dapat juga melalui udara. Sehingga dengan cepat dan

mudahnya virus ini menular, membuat banyak negara yang menutup jalur akses keluar dan masuk bagi pendatang yang akan masuk ke negaranya.

Kebijakan Indonesia yang sedikit terlambat dalam menutup jalur akses keluar masuk pelancong atau turis menjadi titik awal dari munculnya kasus *coronavirus* pertama di Indonesia, yakni pada tanggal 02 Maret 2020 di mana kasus pertama virus COVID-19 ini terjadi (Putri, 2020). Dengan terus bertambah banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia ini, tentulah pemerintah memberikan peraturan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk menggunakan masker dan juga menjaga kebersihan dengan membawa cairan antiseptic, dan juga menghimbau bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk menghindari keramaian dan juga berkumpul pada suatu tempat untuk menghindari penularan virus tersebut (World Health Organization, 2020).

Dengan diberikannya perintah tersebut tentulah banyak sekali pengaruh yang ditimbulkan, salah satunya adalah pada bidang Pendidikan. Di mana semenjak pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia menghindari kerumunan dan juga saling menjaga jarak serta dilarang berkumpul disuatu tempat dengan beramai-ramai, kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan datang ke sekolah atau ke universitas-universitas harus terhenti. Dengan begitu, pada dua minggu awal sebelum kepastian mengenai bagaimana kegiatan belajar mengajar akan berlanjut, para siswa tidak memiliki kegiatan apapun selain belajar di rumah, sebab belum adanya kejelasan yang diberikan pemerintah mengenai bagaimana

proses pembelajaran kedepannya akan berlangsung (Kemenristekdikti, 2017).

Ketika akhirnya pemerintah Indonesia mengumumkan untuk dilakukannya kebijakan pembelajaran dilakukan dalam jaringan (*daring*) tentu menimbulkan banyak pihak-pihak yang setuju dan juga tidak setuju . Namun keputusan tersebut dinilai menjadi salah satu keputusan yang baik, sebab dengan ditiadakannya kegiatan belajar mengajar yang mengharuskan siswa untuk bertemu dengan banyak orang, tentu menghambat terjadinya penyebaran virus COVID-19 tersebut.

UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003) menekankan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun pendidikan menurut ahli, yakni pendidikan menurut Crow memiliki arti pengalaman yang memberikan pengertian, *insight*, dan juga penyesuaian terhadap peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang dan bertumbuh (Suriansyah, 2011).

Dengan ditutupnya sekolah-sekolah dan kampus-kampus sebagai tempat di mana kegiatan belajar mengajar dilakukan, membuat kegiatan yang biasanya dilakukan dengan bertatap muka dan dilakukan bersama-

sama di dalam gedung institusi seperti sekolah-sekolah harus dialihkan menjadi kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Pendidikan yang terjadi pada masa pandemi ini, atau pendidikan yang dilakukan secara jarak jauh adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin maju. Di mana saat ini semua orang dituntut untuk dapat berkembang lebih cepat menyesuaikan keadaan (Mulyana, 2020).

Orang tua pada masa sekarang, yang lahir setelah era tahun 1980-an adalah generasi yang hidup beriringan dengan kemajuan teknologi informasi dan juga berbagai jenis aplikasi dari media sosial yang dimulai secara daring. Di mana melalui aplikasi dan media tersebut dapat memberikan kemudahan bagi orang tua dalam mendampingi dan membantu pembelajaran anak kapan pun dan di mana pun (Alia, 2018).

Dengan adanya wabah *coronavirus* ini, tentulah teknologi sangat berguna untuk membantu suatu kegiatan untuk terus berlangsung. Seperti proses belajar mengajar yang kini mengharuskan untuk guru sebagai pendidik mampu memberikan ilmu dengan melakukan kegiatan belajar mengajar melalui berbagai aplikasi yang membantu proses pembelajaran (Mulyana, 2020).

Proses pembelajaran jarak jauh atau proses pembelajaran dalam jaringan (*daring*) ini tidak selalu berjalan mulus tanpa hambatan. Tentunya terdapat banyak hambatan dan juga kendala yang dihadapi dengan diterapkan kegiatan belajar mengajar non tatap muka ini. Kendala yang

didapatkan pun tidak hanya dikarenakan oleh sarana dan prasarana, dan juga jaringan, melainkan hambatan yang didapatkan dari sumber daya manusia itu sendiri. Yang mana tidak semua orang dapat menyelaraskan diri dengan terus mengikuti perkembangan zaman yang dituntut untuk terus maju dalam segala kondisi dan situasi.

Seperti pada kondisi yang terjadi pada orang tua saat ini, yang di mana mereka berada pada usia muda di mana banyak dari mereka menikah pada usia yang masih belia tentu kesulitan dalam mengatasi psikologis dan emosional baik anak maupun diri mereka sendiri (Mubasyaroh, 2016).

Sering kali anak mengalami banyak hambatan dan juga kendala dalam melakukan proses pembelajaran. Hambatan dan juga kendala yang terjadi ini bisa dari perilaku siswa (psikologis), interaksi siswa (sosiologis), dan juga budaya dari keseharian anak (antropologis) (Setyawan et al., 2020). Dengan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh ini, hambatan-hambatan tersebut tentu akan semakin berpengaruh terhadap akademik siswa. Selain itu juga, pembelajaran jarak jauh ini dapat membuat anak merasa bosan sebab sistem belajar yang tidak efektif (Herliandry et al., 2020). Yang mana dapat mengakibatkan anak menjadi malas dalam belajar, lalu anak akan ketinggalan materi, dan juga prestasi anak akan menurun.

Adapun masalah yang terjadi pada penelitian terdahulu (Wardani & Ayriza, 2020) menyebutkan jika kenyataannya masih banyak orang tua yang kesulitan dalam mengoperasikan *gadget*. Kendala ini adalah kendala yang banyak dijumpai pada pembelajaran jarak jauh sekarang ini. Di mana pada

penelitian tersebut mengungkapkan jika tidak semua orang tua mampu mengoperasikan *gadget* dan juga melek akan teknologi.

Dengan begitu orang tua yang memiliki peran besar sebagai pendamping di saat anak melakukan kegiatan pembelajaran tentulah harus memahami mengenai teknologi dan juga dapat membantu anak menghadapi kendala yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh. Sehingga penelitian ini penting untuk dapat mengetahui terkait dengan bagaimana peranan orang tua dalam mengawasi serta membantu anak dalam melakukan proses belajar selama pembelajaran jarak jauh berlangsung dan tentunya langkah-langkah penhasuhan digital yang baik agar peranan orang tua dapat maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut; “Bagaimana peran keterlibatan digital orang tua terhadap anak selama pembelajaran jarak jauh?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran keterlibatan digital orang tua terhadap anak selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menjadi nilai tambah dalam pengetahuan dan juga inovasi baru yang dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan pada Prodi Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan baru mengenai bagaimana memberikan pembelajaran yang kreatif dalam masa proses pembelajaran jarak jauh ini.
- b. Bagi orang tua, dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, orang tua akan lebih memanfaatkan waktu dan juga memaksimalkan perannya dengan sebaik mungkin dalam mengawasi serta membantu anak.
- c. Bagi anak, dengan pembelajaran jarak jauh ini dapat lebih bersemangat dan rajin dalam melakukan kegiatan belajar mengajar meskipun tidak dapat dilakukan dengan tatap muka.
- d. Bagi sekolah, agar dapat memberikan dukungan dengan baik kepada guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi ini.